



THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE OF HIV/AIDS AND THE RISK OF TRANSMISSION OF HIV/AIDS IN ADOLESCENTS AT SENIOR HIGH SCHOOL 22 BEKASI CITY IN 2023

Rika Alfian¹, Kiki Deniati², Ernauli Meliyana³

¹⁻³Program Studi S1 Keperawatan STIKes Medistra Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 1 June 2023

Revised: 16 June 2023

Accepted: 20 July 2023

Published: 15 October 2023

KEYWORD

knowledge of HIV/AIDS with the risk of transmission of HIV/AIDS

CORRESPONDING AUTHOR

E-mail: rikaalfiany00@gmail.com,

bundacadir@gmail.com,

ernaulimeliyana6972@gmail.com

No. Telp : +62 81532314445

DOI : 10.62354/jurnalmedicare.v2i4.95

ABSTRACT

Background: Adolescence is the transition period from childhood to adulthood, secondary sexual characteristics begin to appear, there is a growth spurt, fertility is achieved, and cognitive and psychological changes occur. Adolescence is actually between childhood and adulthood, so the emotional state is unstable and the desire to try new things is very high, so adolescence is often referred to as a time of self-discovery. One aspect of the development of identity-seeking adolescents is the role of sexuality in developing relationships with peers. Adolescent sexual maturity results in adolescents becoming interested in the physical anatomy rev of their body. In addition to being attracted to oneself, there is also attraction to the opposite sex. This condition makses adolescents, including students, vulnerable to risky behavior problems, such as premarital sex that leads to unwanted pregnancies and substance abuse. (Prabasari et al., 2019). Research Objective: To determinate the relationship between knowledge about HIV/AIDS and the risk of HIV/AIDS transmission in adolescents at SMAN 22 Bekasi City 2023. Research Method: The research method carried out by researchers is quantitative. The research design in this study used observational analytics with a cross sectional design. Cross sectional is an analytical research design that aims to determine the relationship between variable where independent variables and dependent variables are identified at one time. Research Results: Based on statistical analysis with a significant level of 95% or a value of α 5% (0,05) obtained p value (0,000) α value (0,05), so that it can be concluded from these results H_0 rejected means that there is a relationship between knowledge about HIV/AIDS and the risk of HIV/AIDS transmission in adolescents at SMAN 22 Bekasi City in 2023. Conclusion: H_0 rejected means that there is a relationship between knowledge about HIV/AIDS and the risk of HIV/AIDS transmission in adolescents at SMAN 22 Bekasi City.

© 2023 Rika Alfian

I. Pendahuluan

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, ciri-ciri seksual sekunder mulai tampak, terjadi lonjakan pertumbuhan, tercapainya kesuburan, dan terjadi perubahan kognitif dan psikologis. Remaja sebenarnya berada di antara masa kanak-kanak dan dewasa, sehingga keadaan emosional

tidak stabil dan keinginan untuk mencoba hal-hal baru sangat tinggi, sehingga masa remaja sering disebut sebagai masa penemuan diri. Kematangan seksual remaja mengakibatkan remaja menjadi tertarik pada anatomi fisik tubuhnya. Selain tertarik pada diri sendiri, ada juga ketertarikan pada lawan jenis. Kondisi ini membuat remaja, termasuk pelajar, rentan terhadap masalah perilaku berisiko, seperti seks pranikah yang berujung pada kehamilan yang tidak diinginkan dan penyalahgunaan zat. Perilaku menyimpang ini dapat membawa risiko penularan penyakit menular seksual seperti HIV (*Human Immunodeficiency Virus*)/AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) akibat perilaku seksual bebas remaja.

Temuan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2017), di Indonesia, sebanyak 63% remaja, baik SMP maupun SMA, melakukan hubungan seks di luar nikah, yang menjadi risiko penularan HIV dan AIDS. Tingginya prevalensi HIV/AIDS karena kurangnya kesadaran tentang HIV/AIDS di kalangan remaja, penggunaan jarum suntik yang tidak steril, melakukan hubungan seksual dengan bergonta-ganti pasangan, dan tidak menggunakan alat kontrasepsi saat melakukan hubungan seksual. Penularan HIV/AIDS di kalangan remaja dapat di minimalisirkan melalui pemberian pengetahuan yang memadai tentang cara penularan HIV/AIDS. Sikap-sikap yang diambil merupakan respons terhadap pengetahuan yang diperoleh remaja. Sikap merupakan reaksi terhadap suatu objek dalam lingkungan tertentu sebagai apresiasi terhadap objek tersebut. Berdasarkan kasus di atas, remaja sangat berisiko tertular penyakit menular karena minimnya pengetahuan dan maraknya pergaulan bebas, oleh sebab itu, maka peneliti tertarik mengkaji lebih dalam fakta mengenai hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan risiko penularan HIV/AIDS pada Remaja di SMAN 22 Kota Bekasi.

II. METODE

Desain penelitian ditetapkan berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian. Rancangan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan desain penelitian yaitu *observasional analitik* dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* adalah desain penelitian analitik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dimana variabel independen dan variabel dependen diidentifikasi pada satu waktu. Dan teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan jenis *simple random Sampling*. *simple random sampling*, yaitu mengambil sampel secara acak sederhana dengan asumsi karakteristik tertentu yang dimiliki oleh populasi tidak dipertimbangkan dalam

penelitian dan setiap individu dapat dijadikan sampel tanpa mempertimbangkan karakteristik atau spesifikasi yang dimiliki oleh individu tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas X di SMAN 22 Kota Bekasi, ada sebanyak 177 anak. Pengambilan sampel lakukan pada Juli s/d Agustus tahun 2023.

Analisis data mencakup analisis univariat dan bivariate dimana analisis univariat dengan Pengetahuan Tentang Hiv/Aids Dengan Resiko Penularan Hiv/Aids Pada Remaja Di Sman 22 Kota Bekasi Sedangkan analisis bivariate bertujuan untuk melihat Hubungan Pengetahuan Tentang Hiv/Aids Dengan Resiko Penularan Hiv/Aids Pada Remaja Di Sman 22 Kota Bekasi. Berdasarkan analisa statistik dengan tingkat signifikan 95% atau nilai α 5% (0,05) diperoleh p value (0,000) < nilai α (0,05) sehingga dapat disimpulkan dari hasil tersebut H0 ditolak artinya ada Hubungan Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Resiko Penularan HIV AIDS pada Remaja di SMAN 22 Kota Bekasi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat

1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang HIV/AIDS pada Remaja di SMAN 22 Kota Bekasi

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS pada Remaja di SMAN 22 Kota Bekasi

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang	39	34.4
Sedang	23	23.0
Baik	60	49.2
Total	122	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistik oleh Rika Alfian, Juli 2023

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 122 responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS tertinggi dalam kategori baik yaitu sebanyak 60 responden (49.2%).

Menurut analisis peneliti pada penelitian ini bahwa siswa SMAN 22 Kota Bekasi memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS yang baik dengan adanya hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang menyebabkan pengetahuan HIV/AIDS pada siswa SMAN 22 Kota Bekasi dalam kategori baik seperti siswa telah mengikuti kegiatan edukasi tentang HIV/AIDS atau dari buku cetak / digital

tentang HIV/AIDS. Pada penelitian ini dikaji dari aspek kognitif pada responden, dengan beberapa indikator pengetahuan tentang HIV/AIDS. Mayoritas responden memahami pengertian, tujuan, ciri-ciri, dan resiko penularan penyakit dengan baik itu artinya tingkat pengetahuan HIV/AIDS nya dalam kategori tinggi, hal ini terlihat pada jawaban indikator pengetahuan cukup baik dan tepat.

Berdasarkan tingkatan pengetahuan menurut Notoatmodjo, responden ini sudah berada dalam tingkatan mengetahui dan memahami yang kemudian akan dilanjutkan dengan aplikasinya. Kelebihan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu terlihat pada jawaban responden pada item-item pertanyaan yang menunjukkan bahwa responden memahami betul HIV/AIDS.

2. Distribusi Frekuensi Risiko Penularan HIV/AIDS pada Remaja di SMAN 22 Kota Bekasi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Risiko Penularan HIV/AIDS pada Remaja di SMAN 22 Kota Bekasi

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Ringan	52	42.7
Sedang	28	23.0
Berat	42	34.4
Total	122	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistik oleh Rika Alfian, Juli 2023

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa dari 122 responden dengan resiko penularan HIV/AIDS tertinggi dalam kategori Ringan berjumlah 52 responden (42.7%).

Menurut analisis peneliti pada penelitian ini bahwa siswa sekolah di SMAN 22 Kota Bekasi memiliki kemampuan pengetahuan HIV/AIDS yang baik dengan adanya hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang menyebabkan kemampuan pengetahuan HIV/AIDS pada siswa sekolah dalam kategori baik dikarenakan sudah diajarkan dalam mata pelajaran. Pengetahuan HIV/AIDS yang dilakukan oleh siswa dengan baik dan sempurna akan mempermudah pengetahuan yang baik dengan teman dan akan meminimalisir terjadinya resiko penularan HIV/AIDS. Kelebihan penelitian ini dari penelitian sebelumnya didapatkan bahwa responden telah memahami resiko HIV/AIDS.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Sitorus & Jihanita, 2017) bahwa didapatkan siswa sekolah memiliki pengetahuan resiko penularan HIV/AIDS sebagian besar baik yaitu 93 responden (76,2%) dan tindakan dalam resiko penularan sedang yaitu 29 responden (23,8%). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Situmeang, 2017), hasil analisa data tindakan yang dilakukan siswa sekolah, diperoleh sebanyak 93 orang (76,2%) dalam kategori sempurna dan 29 orang (23,8%) dalam kategori tidak sempurna.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Resiko Penularan HIV/AIDS pada Remaja di SMAN 22 Kota Bekasi Tahun 2023

Pengetahuan n Tentang HIV/AIDS	Resiko Penularan HIV/AIDS								
	Ringan		Sedang		Berat		Total		P
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Kurang	4	3.3	3	2.5	32	26.2	39	34.4	Value 0,000
Sedang	9	7.4	12	9.8	2	1.6	23	23.0	
Baik	39	32.0	13	10.7	8	6.6	60	49.2	
Total	52	42.7	28	23.0	42	34.4	122	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Statistik oleh Rika Alfian, Juli 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 122 responden (100,0%), didapatkan bahwa responden dengan kategori pengetahuan tentang HIV/AIDS Kurang dengan resiko penularan HIV/AIDS Ringan sebanyak 4 responden (3.3%), responden dengan kategori pengetahuan tentang HIV/AIDS Kurang dengan resiko penularan HIV/AIDS Sedang sebanyak 3 responden (2.5%), responden dengan kategori pengetahuan tentang HIV/AIDS Kurang dengan resiko penularan HIV/AIDS Berat sebanyak 32 responden (26.2%).

Responden dengan kategori pengetahuan tentang HIV/AIDS Sedang dengan resiko penularan HIV/AIDS Ringan sebanyak 9 responden (7.4%), responden dengan kategori pengetahuan tentang HIV/AIDS Sedang dengan resiko penularan HIV/AIDS Sedang sebanyak 12 responden (9.8%), responden dengan kategori pengetahuan tentang HIV/AIDS Sedang dengan resiko penularan HIV/AIDS Berat sebanyak 2 responden (1.6%).

Responden dengan kategori pengetahuan tentang HIV/AIDS Baik dengan resiko penularan HIV/AIDS Ringan sebanyak 39 responden (32.0%), responden dengan kategori pengetahuan tentang HIV/AIDS Baik dengan resiko penularan HIV/AIDS Sedang sebanyak 13 responden (10.7%), responden dengan kategori pengetahuan tentang HIV/AIDS Baik dengan resiko penularan HIV/AIDS Berat sebanyak 8 responden (6.6%).

Berdasarkan analisa statistik dengan tingkat signifikan 95% atau nilai α 5% (0,05) diperoleh $p\text{ value}$ (0,000) < nilai α (0,05) sehingga dapat disimpulkan dari hasil tersebut H_0 ditolak artinya ada Hubungan Antara Pengetahuan HIV/AIDS Dengan Resiko Penularan HIV/AIDS Di SMAN 22 Kota Bekasi. Hal tersebut berarti bahwa Pengetahuan tentang HIV/AIDS sangat berpengaruh terhadap resiko penularan HIV/AIDS.

Merujuk pada teori menurut Notoatmodjo dalam (Maulana and Iklima, 2018) terdapat 6 tingkatan pengetahuan salah satunya aplikasi, dimana sebuah pengetahuan yang didapat seseorang akan diaplikasikan juga dalam kehidupan sehari-harinya. Begitu pula dalam penelitian ini, suatu pengetahuan tentang HIV/AIDS yang didapat oleh siswa kemudian dipahami.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Sumadi, B., & Yantio, 2018) diperoleh nilai $p\text{-value}$ sebesar $0,016 < (0,05)$. Artinya terdapat pengaruh pengetahuan dengan resiko penularan pada siswa dengan odds ratio (OR) sebesar 0,14 artinya responden dengan pengetahuan tinggi, 14 kali memiliki kemungkinan kemampuan pengetahuan yang tinggi dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan kurang.

Hal ini sejalan dengan pernyataan menurut Potter dan Perry 2010 dalam (Sumadi, B., & Yanto, 2018), tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang akan sangat berpengaruh dalam sebuah tindakan. semakin tinggi tingkat pengetahuan HIV/AIDS yang dimiliki responden, maka semakin baik pula dan menyadari pentingnya melakukan sebuah pencegahan.

Analisa peneliti pada penelitian ini bahwa ada hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan resiko penularan HIV/AIDS pada remaja di SMAN 22 Kota Bekasi Tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS yang baik. Dilihat dari hasil penelitian didapatkan responden dengan pengetahuan baik pula. Hal ini karena mengingat responden sudah mendapatkan pembelajaran mengenai HIV/AIDS sejak kelas

10, lalu responden juga mengikuti edukasi tentang HIV/AIDS, kemudian diterapkan selalu di kehidupan sehari – hari.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya tentang “Hubungan Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Resiko Penularan HIV AIDS pada Remaja di SMAN 22 Kota Bekasi” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja di SMAN 22 Kota Bekasi didapatkan data bahwa mayoritas responden pengetahuan tentang HIV/AIDS dalam kategori baik.
2. Berdasarkan distribusi frekuensi resiko penularan HIV/AIDS pada remaja di SMAN 22 Kota Bekasi dalam kategori baik.
3. Berdasarkan analisa statistik dengan tingkat signifikan 95% atau nilai α 5% (0,05) diperoleh p value (0,000) < nilai α (0,05) sehingga dapat disimpulkan dari hasil tersebut H_0 ditolak artinya ada Hubungan Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Resiko Penularan HIV AIDS pada Remaja di SMAN 22 Kota Bekasi.

Daftar Pustaka

- Aisyah, S., & Fitria, A. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS dengan Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Bidan Komunitas*, 2 (1), 1-10.
- Darsini., Fahrurrozi., & Cahyono, E.A. (2019). Pengetahuan: Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12 (1), 95-107.
- Dharma, K.K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sumadi. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Edisi Revisi Tahun 2015. Jakarta: Trans Info Media.
- Diananda, A. (2018). Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *Istighna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1 (1), 116-133.
- Handayani, E., & Masithoh, R.F. (2018). Pengetahuan dan Sikap Siswa terhadap Penularan HIV/AIDS di SMK Muhammadiyah Kota Magelang. *Nursing Sciences Journal (NSJ)*, 2 (1), 66-75.

- Hidayat, A.A.A. (2012). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayati, A.N., Rosyid, A.N., Nugroho, C.W., Asmarawati, T.P., Ardiansyah, A.O., Bakhtiar, A., Amin, M., & Nasronudin. (2019). *Manajemen HIV/AIDS: Terkini, Komprehensif, dan Multidisiplin*. Cetakan 1. Surabaya: Airlangga University Press.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Prabasari, N.A., Juwita, L., & Liliyana, M.A. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Penularan HIV/AIDS dengan Perilaku Seks Bebas pada Mahasiswa. *Nursing Current*, 6 (2), 55-64.
- Saputro, K.Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasi: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17 (1), 25-32.
- Setiarto, R.H.B., Karo, M.B., & Tambaip, T. (2021). *Penanganan Virus HIV/AIDS*. Cetakan 1. Sleman: Deepublish.
- Siskaningrum, A., & Bahrudin. (2019). *Modul Pembelajaran Keperawatan HIV-AIDS*. Jombang: Icme Press.
- Sitorus, E.D., & Jihanita, S. (2017). Tingkat Pengetahuan Remaja terhadap Resiko Tertular HIV/AIDS di Kelurahan Papanggo RT 001/RW 007 Jakarta Utara. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 3 (1), 5-7.
- Sutoyo, S., & Sodik, M.A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Cetakan 1. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Rahayu, Inggit.2017. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pelajar*. Riau : Akademi Kebidanan Indragiri
- Wahyuni, Siti. 2012. *Hubungan antara Pengetahuan Remaja tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) dengan Jenis Kelamin dan Sumber Informasi di SMAN 3 Banda Aceh*.Aceh
- Desak M, F,S,P. dkk(2021) Gambaran tingkat pengetahuan remaja Tentang HIV/AIDS di sma N 1 Selemadeg.stikes Advaita Medika Tabanan.
- I Ketut A, P. Hendra S.(2018) Hubungan Tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada remaja. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jembrana.

- Nur E.S, Fetty C.W(2017) *Hubungan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 10 purworejo Kabupaten purworejo.*
- Hainas Sani Privetera & Dewi Rokhanawati. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Dengan Sikap Seks Bebas pada Siswa Kelas XI Di SMK X Kabupaten Magelang.
- Abdi, G. S., Muhaimin, T., Lita, Nurlisis, Riva'i, S. B., & Fahmi, M. M. (2019, Juni). Perilaku Berisiko HIV/AIDS Pada Remaja Sma Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru Tahun 2018. *Jurnal Photon*, 9(2), 246-257.
- Abol Fotouh, M. A., Banimustafa, A. A., Mahfouz, A. A., Al-Assiri, M. H., Al-Juhani, A. F., & Alaskar, A. S. (2015). Using the health belief model to predict breast self examination among Saudi women. *BMC Public Health* , 15 (10.1186/s12889-015-2510-y), 1163.
- Ahmadian, M., Carmack, S., Samah, A. A., Kreps, G., & Saidu, M. B. (2016). Psychosocial predictors of breast self-examination among female students in Malaysia: A Study to Assess the Roles of Body Image, Self-efficacy and Perceived Barriers . *APJCP* , 17 (3), 1277-1284.
- American Cancer Society. (2016). Cancer facts & figures 2016. Retrieved from www.cancer.org
- Brain, N. P. (2005). An application for extended HBM to the prediction of BSE among women with family history of BC. *BJ* .
- Kratzke, C., Vilchis, H., & Amatya, A. (2013). Breast cancer prevention knowledge, attitudes, and behaviors among college women and mother-daughter communication. *J Community Health*, 38. doi 10.1007/s10900-01309651-7), 560-568.
- Lancet. (2002). Breast cancer and breastfeeding: collaborative reanalysis of individual data from 47 epidemiological studies in 30 countries, including 50302 women with breast cancer and 96973 women without the disease. *ACP J Club* , 360(9328):187-95.
- Noroozi, A., Jomand, T., & Tahmasebi, R. (2010). Determinants of breast self-examination performance among Iranian women: An application of the health belief model. *J Canc Educ* , 1-10.